

BAB II **TINJAUAN TEORITIS**

2.1 Tinjauan Teoretis

2.1.1 Pengertian Belajar

Makmun (2012:153), belajar secara populer atau umum diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Pengertian belajar demikian secara konseptual tampaknya sudah mulai ditinggalkan orang, meskipun dalam praktiknya masih ada yang menganutnya. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya teknologi dan informasi, sehingga keberadaan guru tidak lagi dipandang sebagai sumber informasi kepada siswa, setidaknya ada empat pandangan mengenai belajar yaitu:

1) Psikologi Behavioristik

Menurut pandangan ini, siswa diyakini dapat dibentuk sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang yang membentuknya. Perkembangan siswa sangat ditentukan oleh faktor yang berada di luar siswa itu sendiri, bukan dari faktor yang berasal dari dalam.

2) Psikologi Humanistik

Pandangan ini merupakan antitesa pandangan dari behavioristik. Dengan adanya pandangan demikian, belajar bukan hanya bersumber dari adanya campur tangan guru melainkan dilakukan sendiri oleh siswa.

3) Pandangan Psikologi Kognitif

Pandangan ini adalah konvergensi dari tiga pandangan di atas. Menurut pandangan demikian belajar merupakan perpaduan dari usaha pribadi dengan kontrol instrumen dari lingkungan,

4) Pandangan Psikologi Gestalt

Menurut pandangan ini belajar merupakan usaha yang bersifat totalitas dari individu, oleh karena lebih bermakna dibanding Sebagian-sebagian.

2.1.2 Ciri-ciri Belajar

Adapun diantara ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan di dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada diri berlangsung secara terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar, semakin banyak pula perubahan yang akan diperoleh.
- 4) Perubahan belajar bukan bersifat sementara. Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti mengeluarkan air mata, berkeringat dan sebagainya. Perubahan terjadi karena adanya proses belajar bersifat menetap atau permanen. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh dari adanya proses belajar menyebabkan adanya perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

2.1.3 Prinsip Belajar

Sebagai simpulannya terhadap berbagai prinsip belajar baik menurut konsep behaviorisme, kognitivisme maupun konstruktivisme, prinsip umum belajar dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan, belajar dan berkembang merupakan dua hal yang berbeda namun hubungannya erat. Dalam perkembangan dituntut belajar, sedangkan melalui belajar terjadi perkembangan individu yang pesat.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup, hal ini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat (*Lifelong learning*).
- 3) Keberhasilan dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif.
- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan, oleh sebab itu belajar harus mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan keterampilan hidup (*life skill*).
- 5) Kegiatan belajar berlangsung sembarang tempat dan waktu berlangsung di sekolah (kelas dan halaman sekolah), di rumah, di masyarakat, di alam dan sebagainya.
- 6) Belajar berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru dalam situasi formal, informal dan nonformal.
- 7) Belajar yang disengaja dan terencana biasanya berkaitan dengan pemenuhan tujuan yang kompleks, diarahkan pada penguasaan, pemecahan masalah atau pencapaian sesuatu.
- 8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang sederhana sampai dengan amat kompleks.
- 9) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, kelelahan dan kejenuhan dalam belajar.
- 10) Dalam hal tertentu belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain. Orang lain itu dapat berupa guru, orang tua atau teman sebaya.

2.1.4 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bungkus atau

bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah yang disebut model pembelajaran.

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51), menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas.

2.1.5 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tinggi. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang sosial dan sekitarnya. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran dalam jangka panjang, siswa akan terlibat secara langsung dalam berbagi isu masalah, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan permasalahan, bersifat *interdisipliner* dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil pemecahan masalah (*student centered*). Model ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan dalam Trianto, 2010:92).

Model pembelajaran *problem based learning* bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajari. Permasalahan dalam model pembelajaran ini menuntut penjelasan atas sebuah fenomena. Fokusnya bagaimana siswa mengidentifikasi pembelajaran dan mencari alternatif-alternatif penyelesaian masalah.

Pada pembelajaran dengan model pembelajaran ini akan menantang siswa untuk belajar, bekerja secara kelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada. Model pembelajaran ini menjadikan siswa berfikir kritis, analitis, dan menemukan dengan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar. Selain itu, siswa mengembangkan keterampilan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah yang diarahkan oleh guru sebagai fasilitator. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengetahui dan mempelajari tentang apa yang ingin diketahuinya secara luas melalui berbagai macam sumber belajar.

Model pembelajaran *problem based learning* memiliki karakteristik yaitu:

- 1) Belajar dimulai dari suatu permasalahan

Sesuai dengan tujuannya *problem based learning* memfasilitasi siswa untuk belajar melalui pemahaman terhadap masalah dan memecahkannya, proses pembelajaran dimulai dengan mengajukan suatu permasalahan untuk dibahas oleh siswa. Tujuan pembelajarannya supaya siswa dapat memahami dan memecahkan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan.

- 2) Memastikan masalah tersebut itu sesuai dengan materi yang dipelajari

Materi yang dipelajari yaitu tentang erosi dimana siswa harus bisa memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan

materi erosi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, dengan demikian proses pembelajaran terfokus pada proses pemecahan masalah tersebut.

- 3) Memberi tanggungjawab pada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran

Guru atau fasilitator memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mempelajari hal-hal yang diperlukan untuk proses pemecahan masalah. Dorongan yang diberikan oleh guru nantinya digunakan siswa dalam proses pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

- 4) Menggunakan kelompok

Pembentukan kelompok tentunya akan memudahkan siswa dalam pertukaran pengetahuan demikian juga proses pemecahan masalah.

- 5) Menuntut siswa untuk mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan

Siswa diharuskan mempresentasikan hasil proses pemecahan masalah di hadapan teman-temannya untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi yang telah diajarkan.

Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* diantaranya:

- 1) Realistik dengan kehidupan siswa
- 2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
- 3) Memupuk sifat *inquiry* siswa
- 4) Retensi konsep jadi kuat
- 5) Memupuk kemampuan *problem solving*

Disamping kelebihan diatas, model pembelajaran *problem based learning* juga memiliki kelemahan diantaranya:

- 1) Persiapan pembelajaran (alat, problem dan konsep) yang kompleks
- 2) Sulitnya mencari problem yang relevan
- 3) Sering terjadi miss konsepsi
- 4) Konsumsi waktu memerlukan waktu yang cukup dalam penyelidikan

Model mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna sehingga dapat memberikan kemudahan penyelidikan dan inquiri (Trianto, 2010:91).

Ibrahim dan Nur (dalam Rusman: 2010) menyebutkan bahwa sintaks model *problem based learning* terdiri dari 5 langkah pembelajaran yaitu:

- 1) Orientasi siswa pada masalah yang dijadikan sumber belajar

Proses dimana guru akan menyajikan masalah kepada siswa untuk dilakukan analisis.

- 2) Guru mengorganisasikan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran

Guru memfasilitasi siswa untuk memahami masalah yang telah disajikan sebelumnya dengan mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui dan apa yang perlu dilakukan untuk proses pemecahan masalah.

- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru membimbing siswa dalam melakukan pengumpulan data atau informasi melalui beberapa cara untuk menemukan alternatif dalam penyelesaian masalah melalui sebuah kelompok.

- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil dalam pemecahan masalah

Guru membimbing siswa untuk menentukan penyelesaian masalah yang tepat dari berbagai alternatif permasalahan yang ditemukan siswa. Setelah itu, siswa menyusun laporan dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan teman-temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

2.1.6 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses yang dinyatakan dengan simbol, huruf ataupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada suatu periode tertentu. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, kualitas pengajaran disini maksudnya adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru, artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hasil belajar didalamnya berupa hal-hal berikut:

- a) Informasi verbal merupakan kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan. Kemampuan

tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol maupun penerapan aturan.

- b) Keterampilan intelektual merupakan kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan analisis sintesis dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c) Strategi kognitif merupakan kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- d) Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap adalah kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

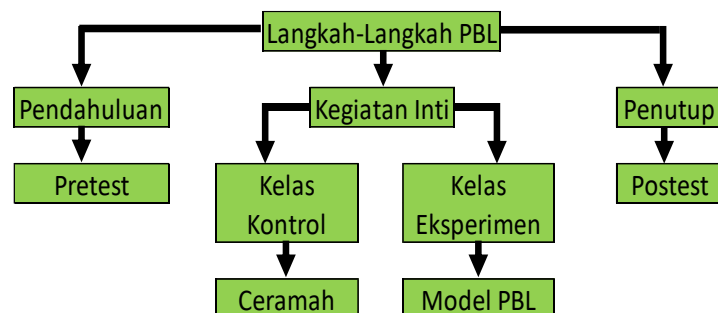
Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian yang relevan

Aspek	Penelitian Terdahulu			Penelitian yang dilakukan
	Galih Setiaji	Agung Wahyudi	Fuziawati	Rifqi Abdul Basith F
Judul	Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Materi Mitigasi Bencana Alam di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Banjar)	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i> Pada Materi Atmosfer Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Banjar	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik (Studi Eksperimen pada Materi Atmosfer di Kelas X SMA Negeri 1 Cigudeg Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor)	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Hubungannya dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Materi Erosi di Kelas X SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya)
Lokasi	SMA Negeri 2 Banjar	SMA Negeri 3 Banjar	SMA Negeri 1 Cigudeg	SMA Terpadu Darul Muta'allimin
Tahun	2020	2020	2020	2022
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimanakah Langkah-langkah pelaksanaan model <i>discovery learning</i> pada materi mitigasi bencana alam di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Banjar? 2) Pengaruh penggunaan model <i>discovery learning</i> pada materi mitigasi bencana alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Banjar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimanakah Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe <i>Time token</i> pada Mata Pelajaran Geografi materi atmosfer pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Banjar? 2) Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>time token</i> terhadap hasil belajar dan motivasi belajar Mata Pelajaran Geografi materi atmosfer pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Banjar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimanakah tahapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi atmosfer di kelas X SMA Negeri 1 Cigudeg Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor? 2) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi atmosfer di kelas X SMA Negeri 1 Cigudeg Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor? 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana pelaksanaan model <i>problem based learning</i> pada materi erosi di kelas X SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya ? 4. Bagaimanakah hubungan antara model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan peningkatan hasil belajar mata pelajaran geografi materi erosi pada siswa kelas X di SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya ?

(Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2022)

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Kerangka Konseptual I



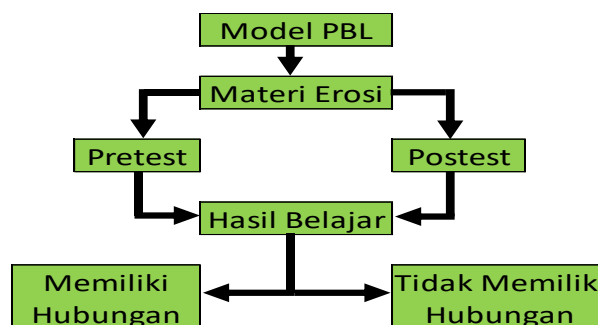
Gambar 2.1
Kerangka Konseptual I
(Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2022)

Kerangka konseptual yang pertama didasarkan pada rumusan masalah kesatu yaitu: Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada materi erosi di kelas X SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?. Langkah-langkah *problem based learning* dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dilaksanakan *pretest* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa sebelum pemberian *treatment*. Pada kegiatan inti diberikan *treatment* model pembelajaran *problem based learning* untuk kelas eksperimen dan model konvensional yaitu ceramah pada kelas kontrol. Pada kegiatan penutup dilaksanakan *post-test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa setelah pemberian *treatment*.

2.3.2 Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual yang kedua didasarkan pada rumusan masalah kedua yaitu: Bagaimanakah hubungan antara model pembelajaran *problem based learning* dengan peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi materi erosi pada siswa kelas X SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?. Pada model pembelajaran *problem based learning* materi erosi akan dilakukan

pretest dan *post-test* untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa, setelah didapat nilai siswa kemudian ditarik kesimpulan apakah model pembelajaran *problem based learning* itu memiliki hubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa atau tidak memiliki hubungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual II
 (Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2022)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Tahapan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada materi erosi di kelas X SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya yaitu: orientasi siswa pada masalah yang dijadikan sumber belajar, guru mengorganisasikan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah, menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah
2. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* memiliki hubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi erosi di kelas X SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

Ha : Model pembelajaran *problem based learning* memiliki hubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi erosi di kelas X IPS SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bugursari Kota Tasikmalaya.

Ho : Model pembelajaran *problem based learning* tidak memiliki hubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi erosi di kelas X IPS SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.